



Analisis Altman Z-Score sebagai Alat Prediksi Dini Kebangkrutan (Studi Kasus pada PT Sri Rejeki Isman, Tbk)

Apriana Anggreini Bangun^{1*}, Ratna Susilowati², Nazhwa Aura Fatimah³
^{1,2,3} Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Alamat: Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: apriana@staff.gunadarma.ac.id

Abstract. *The textile and textile products (TPT) industry is one of the strategic sectors in the Indonesian economy with a significant contribution to Gross Domestic Product (GDP), employment, and national exports. In the first quarter of 2024, the manufacturing industry sector contributed 19.28% to national GDP, with the textile and apparel sub-sectors showing growth of 5.90% and 2.64% respectively year-on-year (yoy). However, this sector faces challenges in the form of global competition, illegal imports, and declining export volumes, which in 2023 reached their lowest point in the last nine years with a decline of 2.43%. In response, the government has tightened import policies, provided incentives, and reformed investment policies to attract more domestic and foreign investment. With these efforts, the TPT industry remains an important pillar of the national economy, although it requires further strategies to face challenges and ensure its sustainability. The type of data used in this study is secondary data that is quantitative in nature. The data needed is the annual financial report of PT ABC Tekstil Tbk from 2020-2024. The model used in this study is the Altman Z-Score model. This method is used to predict the risk of bankruptcy in a company. From the results of this study, it can be concluded that the analysis using the Altman Z-Score method at PT Sri Rejeki Isman Tbk, for the period 2020-2024 is in an unhealthy condition or in a Distress Zone condition and has quite serious financial problems.*

Keywords: *Textiles, Bankruptcy, Investment*

Abstrak. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan ekspor nasional. Pada triwulan pertama 2024, sektor industri pengolahan menyumbang 19,28% terhadap PDB nasional, dengan subsektor tekstil dan pakaian jadi menunjukkan pertumbuhan masing-masing sebesar 5,90% dan 2,64% secara year-on-year (yoy). Namun, sektor ini menghadapi tantangan berupa persaingan global, impor ilegal, dan penurunan volume ekspor, yang pada tahun 2023 mencapai titik terendah dalam sembilan tahun terakhir dengan penurunan sebesar 2,43%. Sebagai respons, pemerintah telah memperketat kebijakan impor, memberikan insentif, serta mereformasi kebijakan investasi guna menarik lebih banyak investasi domestik dan asing. Dengan berbagai upaya tersebut, industri TPT tetap menjadi pilar penting perekonomian nasional, meskipun membutuhkan strategi lebih lanjut untuk menghadapi tantangan dan memastikan keberlanjutannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat Kuantitatif. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahunan PT ABC Tekstil Tbk dari tahun 2020-2024. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-Score. Metode ini digunakan untuk memprediksi risiko kebangkrutan pada suatu Perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis menggunakan metode Altman Z-Score pada PT Sri Rejeki Isman Tbk, untuk periode 2020-2024 dalam kondisi tidak sehat atau dalam kondisi *Distress Zone* dan mempunyai masalah keuangan yang cukup serius.

Kata kunci: Tekstil, Kebangkrutan, Investasi

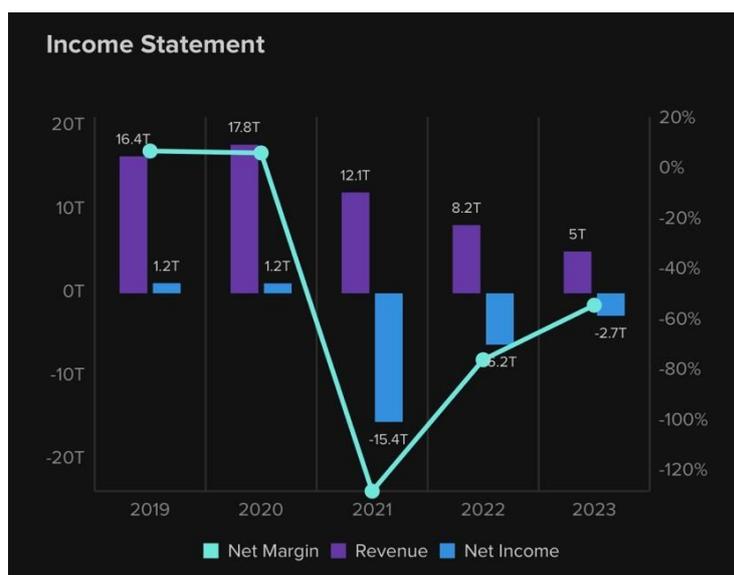
1. LATAR BELAKANG

Menurut pasal 1 Draf RUU tentang pertekstilan tanggal 12 Agustus 2024, tekstil adalah barang yang bahan baku pembuatannya terbuat dari serat alami atau buatan yang diolah menjadi benang yang selanjutnya di proses dengan cara di tenun atau dirajut menjadi kain untuk bahan baku produk tekstil. Selain itu, tekstil adalah barang atau benda yang terbuat dari serat alami maupun serat sintetis yang dipintal menjadi benang kemudian

dipilih, dianyam, ditenun, atau dirajut menjadi lembaran kain setelah melalui proses penyempurnaan untuk kemudian menjadi bahan baku produk tekstil. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan ekspor nasional.

Pada triwulan pertama 2024, sektor industri pengolahan menyumbang 19,28% terhadap PDB nasional, meningkat menjadi 18,57% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Subsektor industri tekstil dan pakaian jadi mencatat pertumbuhan positif, masing-masing sebesar 5,90% dan 2,64% secara year- on-year (yoy). Meskipun berkontribusi signifikan, industri TPT menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan global, impor ilegal, dan fluktuasi permintaan pasar. Pada tahun 2023, volume ekspor tekstil nasional menurun sebesar 2,43% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai titik terendah dalam sembilan tahun terakhir. Upaya pemerintah dalam kasus ini yaitu pengetatan kebijakan impor dan pemberian insentif. Selaian itu reformasi kebijakan investasi terus dilakukan untuk menarik lebih banyak investasi baru ke dalam negeri.

Secara keseluruhan, industri TPT tetap menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan strategi khusus untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhannya di masa depan. Berikut Gambar 1. yang memperlihatkan jumlah Penurunan pendapatan PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2020-2024.



Gambar 1. Ringkasan Pendapatan PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2019- 2023
Sumber IDX

Gambar 1. memperlihatkan bahwa jumlah pendapatan PT Sri Rejeki Isman Tbk dari tahun 2020-2024 mengalami penurunan, dan penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2021. Menurut laporan keuangannya, Perusahaan tekstil ini membuka laba bersih sebesar Rp2,7 triliun hingga Desember 2023, Dimana pada tahun 2021 perusahaan membuka laba sebesar Rp15,4 triliun. Dari sisi top line, Perusahaan membuka pendapatan sebesar Rp5 triliun, angka ini turun 3,08% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp 12, 1 triliun.

Berdasarkan gambaran kinerja keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2019-2023 yang menunjukkan tren penurunan pendapatan signifikan, terutama pada tahun 2021, serta fluktuasi pada laba bersih, menjadi krusial untuk melakukan analisis kebangkrutan yang lebih mendalam. Penurunan pendapatan dan laba bersih tersebut mengindikasikan adanya tekanan operasional dan finansial yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, penerapan metode Altman Z-Score pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2020-2024 akan memberikan gambaran yang lebih obyektif dan terukur mengenai probabilitas kebangkrutan perusahaan, serta membantu mengidentifikasi faktor-faktor internal yang paling dominan memengaruhi risiko kebangkrutan dalam menghadapi tantangan bisnis yang ada.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2023), Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu. Menurut Ihwanudin, N., Wicaksono, G., Kembauw, E., Suciati, R., Reza, M., Manggabarani, A. S., & Nugraheni (2020), Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Menurut Budiman (2021), Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Maka, secara garis besar laporan keuangan informasi yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan dalam periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2023), laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Pengguna Laporan Keuangan

Berikut ini adalah beberapa para pengguna laporan keuangan menurut Kasmir (2023):

1. Investor

Investor membutuhkan laporan keuangan untuk membantu mereka dalam melihat prospek usaha perusahaan baik masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Prospek yang dimaksud ini adalah keuntungan yang akan diperoleh (Dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan.

2. Kreditor

Kreditor membutuhkan laporan keuangan yaitu dalam pemberian pinjaman atau pinjaman yang sudah berjalan sebelumnya. Dan untuk menghindari risiko gagal bayar, dengan memeriksa kelayakan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan.

3. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan laporan keuangan yaitu untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan tersebut akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Lesmana et al. (2022), analisis laporan keuangan adalah pengaplikasian berbagai alat dan teknis analisis pada laporan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2023), analisis laporan keuangan adalah analisis yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Antonio &

Jusuf (2024), Analisis laporan keuangan adalah kegiatan untuk mempelajari dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kebangkrutan

Menurut Sumolang et al. (2021), kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan yaitu suatu kondisi saat perusahaan tidak berhasil menjalankan kegiatan operasinya untuk bisa menghasilkan keuntungan. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Jadi umumnya kebangkrutan adalah gambaran situasi keuangan yang sedang genting, dimana perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi komitmen operasional dan utangnya, sehingga berujung kepada keputusan hukum terkait likuidasi atau restrukturisasi untuk meminimalkan kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Model Analisis Kebangkrutan

Faktor penilaian tingkat kebangkrutan perusahaan PT ABC Teekstil menggunakan metode Altman Z-score. Edward Altman adalah pelopor dalam penggunaan Multiple Discriminant analysis (MDA) untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Teknik ini menggabungkan berbagai rasio keuangan yang dianggap relevan untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan data empiris. Tujuannya adalah untuk membuat model yang dapat memprediksi kemungkinan suatu perusahaan menghadapi kebangkrutan secara akurat.

Altman memulai metode ini karena keterbatasan pendekatan analisis rasio tradisional, yang hanya mengevaluasi rasio secara terpisah tanpa mempertimbangkan interaksi antar rasio. Untuk mengatasi kelemahan ini, Altman mengkombinasikan beberapa rasio keuangan ke dalam model prediksi tunggal yang lebih efektif. Dalam pengembangannya, Altman menggunakan sampel 33 perusahaan manufaktur yang bangkrut antara tahun 1960-1965 dan 33 perusahaan yang tidak bangkrut dengan kesamaan sektor dan ukuran perusahaan. Data laporan keuangan dari 1 hingga 5 tahun sebelum kebangkrutan di analisis, menghasilkan identifikasi 22 rasio keuangan potensial. Rasio ini kemudian dikelompokkan kedalam lima kategori utama yaitu:

1. Likuiditas
2. Profitabilitas
3. Leverage
4. Solvabilitas
5. Kinerja Operasional

Dari kategori tersebut, Altman memilih lima rasio keuangan yang paling signifikan dan menggunakannya dalam model linear dengan bobot tertentu. Model ini yang dikenal sebagai Z-score, menghasilkan nilai yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta untuk mengetahui prospek masa depan perusahaan tersebut. Altman menjelaskan penelitiannya dalam tiga tahap untuk menghasilkan tiga variasi rumus Z-score. Pertama, formula Z-score untuk perusahaan industri yang go publik. Kedua, formula Z-score untuk perusahaan manufaktur non-publik. Dan yang ketiga, formula Z-score untuk berbagai jenis perusahaan, baik manufaktur maupun non-manufaktur, baik yang publik maupun yang non-publik.

3. METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2020-2024. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Tekstil PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2020-2024. Alamat: Jl.K.H. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Telp (0271) 593188 dan Website www.sritex.co.id. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah *data sekunder*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Sri Rejeki Isman Tbk dari tahun 2020-2024. Data laporan keuangan selama lima tahun diperoleh melalui laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga laman website perusahaan.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengolahan deskriptif dan teknik pengolahan kuantitatif. Pengolahan data yang dilakukan adalah pengolahan deskriptif, karena menggunakan tabel dan grafik untuk memperjelas dalam penyampaian pembahasan pada penelitian ilmiah agar tidak keluar dari penelitian yang dilakukan penulis. Pengolahan data yang dilakukan adalah pengolahan kuantitatif berupa rumus analisis Altman Z-Score modifikasi pada perusahaan tekstil yang telah *go-public* dengan menggunakan bantuan *software* microsoft excel untuk menghasilkan rasio yang baik dan benar. Berikut rumus pengolahan Altman Z-Score Modifikasi:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

Z = Indeks Keseluruhan

Tabel 1

Nilai cut-off	Keterangan
$Z > 2,6$	Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan. Tidak Bangkrut (Safe Zone).
$1,1 > Z < 2,6$	Menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi rawan. Dalam kondisi ini manajemen harus berhati-hati dalam mengelolah aset-aset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan Abu-abu (GreyZone).
$Z < 1,1$	Menunjukkan indeks perusahaan yang sedang menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius, hal ini perlu ditinjaulanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan. Bangkrut (Distress Zone).

Dengan mengetahui nilai Z-Score suatu perusahaan, dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah sedang mengalami masalah serius, atau malah dalam kondisi yang aman dan sehat. Dengan analisis Z- Score ini juga manajemen dapat meramalkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Semakin besar nilai “Z”, semakin besar pula jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan dan semakin berkurang risiko kegagalan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio X1 (Modal Kerja/Total Aset)

Tabel 2. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset

PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2020-2024

(Dalam Rupiah)

Tahun	MODAL KERJA	TOTAL ASET	X1
2020	752.702.551	1.851.988.840	0,4064
2021	(989.259.652)	1.234.193.246	(0,8015)
2022	137.400.510	764.552.039	0,1797
2023	84.001.962	648.988.075	0,1294
2024	76.806.147	639.242.788	0,1202

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil analisis berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel diatas, yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami dinamika yang cukup signifikan dalam rasio modal kerja terhadap total asset selama periode 2020-2024. Dimana pada tahun 2020 perusahaan dalam katagori yang cukup kuat dengan rasio 0,4064. Hal ini memperlihatkan adanya pengelolaan modal kerja yang cukup efektif. Namun terjadi penurunan yang cukup drastis di tahun 2021

dimana pada tahun ini rasio modal kerja mengalami tekanan yang cukup berat sehingga mencapai titik terendah di $-0,8015$, yang mengindikasikan adanya kesulitan dalam pengelolaan modal kerja dan kemungkinan dampak dari COVID-19.

Rasio X2 (Laba Ditahan/Total Aset)

Tabel 3. Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva
PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2020-2024
(Dalam Rupiah)

Tahun	TOTAL ASET	LABA DITAHAN	X2
2020	1.851.988.840	479.531.124	0,2589
2021	1.234.193.246	(601.807.248)	(0,4876)
2022	764.552.039	(978.227.926)	(1,2795)
2023	648.988.075	(1.162.068.321)	(1,7906)
2024	639.242.778	(1.176.861.998)	(1,8410)

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil analisis berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel diatas, yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami penurunan yang signifikan dan berkelanjutan. Pada tahun 2020, PT Sri Rejeki Isman Tbk menghasilkan rasio yang bernilai positif sebesar $0,2589$, nilai tersebut menunjukkan kemampuan yang baik dan menghasilkan serta mempertahankan laba. Namun, pada tahun 2021 PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami situasi yang memburuk dikarenakan adanya penurunan rasio yang sangat drastis menjadi $-0,4876$, yang menandakan PT Sri Rejeki Isman mengalami kerugian yang signifikan.

Kerugian tersebut masih berlanjut di tahun 2022 dengan penurunan rasio $-1,2795$ serta diikuti pada tahun 2023 dengan $-1,7906$ sampai pada tahun 2024 mencapai titik terendah dengan $-1,8410$. Hal ini terlihat dari nilai laba yang di tahan terus menurun dari Rp $479.531.124$ di tahun 2020 yang menjadikan kerugian sebesar Rp $1.176.861.998$ pada tahun 2024. Total asset juga mengalami penurunan dari Rp $1.851.998.840$ hingga menjadi Rp $639.242.778$. Dapat disimpulkan bahwa PT Sri Rejeki Isman mengalami penurunan keuangan serius dan berkelanjutan dari periode 2020-2024, dan terjadi akumulasi kerugian yang semakin besar disetiap tahunnya. Terlihat dari hasil laba ditahan yang semakin negatif dan terjadinya penurunan skala usaha yang ditandai dengan adanya penurunan aset.

Rasio X3 (Laba Sebelum Bunga & Pajak/Total Aset)**Tabel 4.** Rasio Laba Sebelum Bunga & Pajak Terhadap Total Aset (X3)

PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2020-2024

(Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	TOTAL ASET	X3
2020	26.190.067	1.851.988.840	0,0141
2021	(1.297.629.992)	1.234.193.246	(1,0514)
2022	(318.196.613)	764.552.039	(0,4162)
2023	(170.975.886)	648.988.075	(0,2634)
2024	(102.526.984)	639.242.788	(0,1604)

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil analisis berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk. Pada tahun 2020, perusahaan memperoleh nilai EBIT yang positif sebesar Rp 26.190.067 dengan rasio X3 sebesar 0,0141, hal ini menunjukkan kemampuan PT Sri Rejeki Isman Tbk dalam menghasilkan laba operasional yang masih positif. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan drastis dimana nilai EBIT menjadi negatif Rp 1.297.629.992 dengan rasio X3 -1,0514, mengindikasikan adanya kerugian operasional yang cukup signifikan. Pada periode 2022-2024 menunjukkan tren perbaikan yang bertahap meskipun masih dalam kategori yang negatif dimana pada tahun:

- 2022: EBIT -Rp 318.196.613 (X3= -0,4162)
- 2023: EBIT -Rp 170.975.886 (X3= -0,2634)
- 2024: EBIT -Rp 102.526.984 (X3= -0,1604)

Total aset perusahaan juga mengalami penurunan konsisten dari Rp 1.851.988.840 (2020) menjadi Rp 639.242.788 (2024). Dapat disimpulkan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami penurunan operasional yang cukup berat sejak 2021, ditandai dengan nilai EBIT yang konsisten negatif. Meskipun masih tergolong rugi, tetapi masih terdapat perbaikan gradual dari 2022-2024 dimana magnitude kerugian operasional semakin berkurang. Rasio X3 yang membaik secara bertahap hal ini memperlihatkan adanya Upaya manajemen dalam memperbaiki efisiensi operasional, meski belum berhasil mencapai profitabilitas positif.

Rasio X4 (Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang)

Tabel 5. Rasio Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Utang (X4)
PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2020-2024
(Dalam Rupiah)

Tahun	TOTAL EKUITAS	TOTAL LIABILITAS	X4
2020	672.417.089	1.179.571.751	0,5701
2021	(398.816.550)	1.633.009.796	(0,2442)
2022	(781.018.569)	1.545.570.608	(0,5053)
2023	(954.825.475)	1.603.813.550	(0,5953)
2024	(996.619.152)	1.608.861.940	(0,6195)

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5. yang ditampilkan dalam gambar hasil analisis rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang (X4) PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2020-2024 mengalami penurunan secara konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, nilai X4 adalah 0,5762. Kemudian menurun menjadi - 0,2442 di tahun 2021, dan terus mengalami penurunan menjadi -0,5053 di tahun 2022, -0,5953 di tahun 2023, dan -0,6195 di tahun 2024. Penurunan rasio X4 ini mengindikasikan bahwa total ekuitas perusahaan semakin kecil dibandingkan total utangnya dari tahun ke tahun. Hal ini peringatan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya, yang dapat menjadi risiko jika perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran kewajiban. Jadi, rasio X4 mengalami penurunan yang konsisten dan signifikan selama periode 2020-2024, disebabkan karena adanya tren yang tidak menguntungkan bagi struktur permodalan perusahaan.

Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score Modifikasi

Berikut ini adalah hasil perhitungan yang penulis lakukan dengan menggunakan metode Altman Z-score. Perhitungan ini dilakukan dari kurun waktu 2020-2024 dan digambarkan dalam bentuk table dan grafik. Rumus Altman Z-Score yang digunakan:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Tabel 6. Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score Modifikasi
PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2020-2024

Z'' = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4		
2020	4,2039	TIDAK BANGKRUT
2021	(14,1696)	BANGKRUT
2022	(6,3579)	BANGKRUT
2023	(7,3837)	BANGKRUT
2024	(6,9418)	BANGKRUT

Sumber : Data Diolah, 2025

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan dengan Metode Altman Z-Score pada PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2020-2024, Perusahaan berada dalam kategori Distress Zone, yang menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat dan risiko kebangkrutan yang signifikan. Hal ini dilihat oleh penurunan laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, serta rasio ekuitas terhadap utang yang terus menurun selama periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi strategi untuk mengatasi risiko tersebut, seperti perbaikan manajemen keuangan, efisiensi operasional, dan pengurangan ketergantungan pada utang. Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan stabilitas keuangannya dan menghindari kebangkrutan di masa depan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menganalisis Analisis laporan keuangan terhadap risiko kebangkrutan pada PT Sri Rejeki Isman Tbk: 1) Bagi Perusahaan, perusahaan harus lebih memperhatikan upaya pada perbaikan kinerja keuangan karena pada tahun 2020 sempat berada dalam kondisi yang bisa dibilang aman jauh dari kondisi terjadinya bangkrut sehingga perlu mengevaluasi kembali dengan meningkatkan penjualan, memperbesar laba dan mengoptimalkan biaya operasi perusahaan. Hal itu dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan bagi kreditur untuk melakukan peminjaman dana kembali bagi perusahaan; 2) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan Altman Z-Score sebagai alat pengukur kebangkrutan suatu Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, R., & Jusuf, A. A. A. (2024). Analisis laporan keuangan dengan metode time series pada perusahaan footwear yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. 1–14.
- Budiman, R. (2021). Analisis laporan keuangan (ed. pertama). PT Rajagrafindo Persada.
- Dimarizky, A. (2018). Analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada PT Nusantara Inti Corporate Tbk periode 2012–2016 (Skripsi, tidak diterbitkan).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihwanudin, N., Wicaksono, G., Kembauw, E., Suciati, R., Reza, M., Manggabarani, A. S., & Nugraheni, S. (2020). Dasar-dasar analisa laporan keuangan. Widina Bhakti Persada Bandung.

- INDONESIA.GO.ID. (2024). Industri tekstil dan pakaian tumbuh makin positif. <https://www.indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/industri-tekstil-dan-pakaian-tumbuh-makin-positif>
- Kamalia, H. (2023). Analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score pada PT Argo Pantas Tbk.
- Kasmir. (2023). Analisis laporan keuangan (Edisi 2023). PT Rajagrafindo Persada.
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (Studi empiris pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017–2020). *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122. <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/neraca/article/view/177/136>
- Levy, P. S., & Lemeshow, S. (2013). *Sampling of populations: Methods and applications* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Mamarimbing, M., & Soewignyo, F. (2022). Bankruptcy analysis of mining sector listed on Indonesia Stock Exchange. *Klabat Journal of Management*, 3(1), 1–17.
- Marshita, Nurman, N., & Wardhana, H. M. I. (2023). Analisis tingkat kebangkrutan perusahaan dengan model Altman Z-Score. *Jurnal Pabean*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i1.316>
- Muhammad Taufiq Abadi, & Dwi Novaria Misidawati. (2023). *Prediksi kebangkrutan perusahaan: Teori, metode, implementasi* (Edisi 2023). Zahir Publishing.
- Optima, M. B. (2024, Juni 2). Apakah industri tekstil di Indonesia sekarang sedang terjatuh. <https://mitraberdaya.id/id/news-information/industri-tekstil-di-indonesia>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis laporan keuangan (Edisi 2023).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sumolang, R. J., Mangindaan, J. V., & Keles, D. (2021). Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan properti yang terdaftar di BEI dengan model Altman Z-Score. *Productivity*, 2(1), 31–36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/32067/30451>
- Suryani, P. R. (2018). Analisis prediksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk periode 2009–2016 (Skripsi, tidak diterbitkan).
- Yosephine, P. T. (2024). Faktor-faktor penyebab perusahaan bangkrut dan solusinya!